

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DAN BUDAYA TERHADAP PERNIKAHAN USIA DINI PADA REMAJA DI KELURAHAN TANGKILSARI KECAMATAN CIMANGGU PANDEGLANG-BANTEN

Galang Rendheart

Abstrak

Masa remaja adalah fase kehidupan antara usia 10 dan 19 tahun. Saat ini adalah periode perkembangan manusia yang unik. Remaja mengalami perkembangan fisik, kognitif, dan psikososial yang cepat. Hal ini berdampak pada cara mereka berpikir, merasa, membuat keputusan, dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar mereka yang mana berisiko terjadinya pernikahan usia dini. Pernikahan dini masih menjadi topik pembicaraan di kalangan remaja dan masyarakat saat ini, dengan berbagai latar belakang terjadinya pernikahan usia dini salah satunya pola asuh dan budaya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dan budaya terhadap pernikahan usia dini pada remaja di Desa Tangkilsari, Kecamatan Cimanggu, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten. Penelitian menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional* dan melibatkan 192 responden yang dipilih secara *stratified random sampling*. Analisis data dilakukan menggunakan uji korelasi *Chi-square*. Hasil menunjukkan bahwa pola asuh demokratis dan otoriter memiliki hubungan signifikan terhadap pernikahan usia dini ($p : 0,000 < 0,005$), sementara itu, pola asuh permisif tidak memiliki hubungan signifikan terhadap pernikahan usia dini pada remaja ($p = 0,309 < 0,005$). Dan hasil menunjukkan budaya memiliki hubungan signifikan terhadap pernikahan usia dini ($p : 0,000$), (OR 0,336) artinya berpeluang lebih besar untuk pernikahan usia dini. Saran bagi masyarakat khususnya orang tua agar bisa berperan penting dalam membentuk pola asuh terhadap anak dan lebih memahami manfaat budaya.

Kata kunci: Budaya, Remaja, Pernikahan usia dini, Pola Asuh Orang Tua.

**THE RELATIONSHIP BETWEEN PARENTING AND CULTURE
ON EARLY MARRIAGE AMONG ADOLESCENTS IN
TANGKILSARI URBAN VILLAGE, CIMANGGU SUB-
DISTRICT, PANDEGLANG-BANTEN**

Galang Rendheart

Abstract

Adolescence is the phase of life between the ages of 10 and 19. It is a unique period of human development. Adolescents experience rapid physical, cognitive and psychosocial development. This impacts the way they think, feel, make decisions and interact with their surroundings, which puts them at risk of early marriage. Early marriage is still a topic of conversation among adolescents and society today, with various backgrounds for early marriage, one of which is parenting and culture. The purpose of this study was to determine the relationship of parenting patterns and culture to early marriage in adolescents in Tangkilsari Village, Cimanggu District, Pandeglang Regency, Banten Province. The study used a quantitative design with a cross-sectional approach and involved 192 respondents selected by stratified random sampling. Data were analyzed using Chi-square correlation test. The results showed that democratic and authoritarian parenting had a significant relationship with early marriage ($p = 0.000 < 0.005$), while permissive parenting had no significant relationship with early marriage in adolescents ($p = 0.309 > 0.005$). And the results show that culture has a significant relationship with early marriage ($p = 0.000$, or 0.336). meaning that there is a greater chance of early marriage. Suggestions for the community, especially parents, so that they can play an important role in shaping parenting patterns towards children and better understand the benefits of culture.

Keywords: *Adolescents, Culture, Early Marriage, Parenting.*